
Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan dengan Nilai Valuasi Merek Tertinggi di ASEAN untuk Menghadapi MEA

Ade Gunawan

STIE MDP : Jl. Rajawali No.14 Palembang, Telp. +62 (711) 376400

Jurusan Ilmu Ekonomi, Manajemen, STIE MDP, Palembang

Email : gunawanade50@yahoo.co.id

Abstrak

2020 merupakan tahun dimulainya pasar bebas ASEAN sektor perbankan, sehingga pada tahun tersebut perbankan tiap negara peserta MEA dapat melakukan ekspansi perusahaan secara bebas di tiap negara peserta MEA. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan nilai valuasi merek tertinggi di ASEAN. Kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas (Loan to Debt Ratio), rasio solvabilitas (Capital Adequacy Ratio), dan rasio rentabilitas (Return On Assets). Perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan perbankan asal negara ASEAN dengan nilai valuasi merek diatas 1.000 miliar \$ US pada tahun 2014. Ke-4 bank yang dijadikan sampel adalah Bank DBS asal Singapura, Bank CIMB asal Malaysia, Bank Mandiri asal Indonesia, dan Bank Kasikorn asal Thailand. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan bank periode 2010-2013. Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah pengujian hipotesis (Test Friedman one way Anova). Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank DBS, Bank CIMB, Bank Mandiri, dan Bank Kasikorn dalam periode 2010-2013.

Kata kunci : MEA, kinerja keuangan, rasio likuiditas, LDR, rasio solvabilitas, CAR, rasio rentabilitas, ROA.

Abstract

2020 is the year of commencement of the ASEAN free market banking sector, so that in the banking MEA pesetas each country can freely expand the company in each participating country MEA. This study aimed to compare the financial performance of banks with the highest valuations in the ASEAN brand. Financial performance of banks in this study using the liquidity ratio (Loan to Debt Ratio), the solvency ratio (Capital Adequacy Ratio), and profitability ratios (Return on Assets). Banking companies sampled in this study were four ASEAN countries of origin banking company with over 1,000 brand valuations billion \$ US in 2014. All four banks are sampled is DBS Bank of Singapore, Malaysia's CIMB Bank, Bank Mandiri from Indonesia , and from Thailand Kasikorn Bank. Research object in this research is secondary data that the financial statements of banks in 2010-2013. The method used to achieve the goal of research is testing the hypothesis (Friedman test one-way ANOVA). The results showed no differences between the financial performance of DBS Bank, CIMB Bank, Bank Mandiri, and Kasikorn Bank in 2010-2013.

Keywords : MEA, financial performance, liquidity ratio, LDR, the solvency ratio, CAR, profitability ratios, ROA.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara anggota yang akan ikut dalam kegiatan ekonomi antar sesama negara ASEAN atau lebih dikenal dengan sebutan MEA, MEA sendiri adalah integrasi ekonomi ASEAN dalam artiannya sistem perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN. Sehingga Indonesia dituntut untuk dapat mengembangkan kinerja ekonomi dari segala sektor ekonomi industri yang ada di Indonesia. Karena masih banyak subsektor di Indonesia yang perlu dikembangkan dan menjadi tempat investasi yang tak kalah menarik dari negara Asean lainnya. Salah satu subsektor yang menarik untuk dijadikan tempat untuk berinvestasi adalah perbankan, dikarenakan Indonesia memiliki banyak keunggulan seperti sumber daya alam yang melimpah dan jumlah penduduk terbanyak di wilayah ASEAN.

Perbankan di Indonesia memiliki modal yang cukup bagus untuk bersaing dalam MEA, hal ini terlihat dari masuknya Bank Mandiri sebagai salah satu bank yang masuk daftar Top 500 Banking Brands. Bank Mandiri terpilih dengan nilai valuasi merek sebesar US\$ 1,658 miliar, nilai ini memang lebih kecil dari nilai valuasi merek bank asal Malaysia dan Singapura yang memiliki nilai valuasi merek US\$ 2,041 miliar dan US\$ 4,011 miliar sedangkan bank asal negara Thailand memiliki nilai valuasi merek sebesar US\$ 1,516 miliar. Nilai valuasi merek yang berbeda ini bukan lah sebuah acuan salah satu bank memiliki kinerja keuangan yang baik. Menurut Jumingan [1] kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio yang menggambarkan profitabilitas perusahaan, karena ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset [2]. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena laba yang dihasilkan semakin besar. Besarnya laba yang dihasilkan akan berdampak akhir pada peningkatan keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan modal sendiri yang digunakan. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat [2]. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan, rasio ini dicari dengan menghitung terlebih dahulu estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat berharga. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya [2].

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan ketiga rasio ini sangat penting, agar kita mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan perbankan dalam negeri untuk dapat bersaing dengan perusahaan perbankan asal negara lain saat MEA 2020. Menurut fakta yang ada saat ini kekuatan sektor perbankan di Indonesia sangat kecil, hal itu disebabkan karena banyaknya pengusaha yang mendirikan bank. Sehingga sektor perbankan di Indonesia menjadi terpecah belah, bayangkan dengan negara seperti Singapura dan Malaysia yang jumlah banknya sangat sedikit tetapi memiliki jumlah aset yang begitu besar. Melihat fenomena ini, penelitian terhadap perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan perbankan dari tiap negara peserta MEA ini harus dilakukan. Sehingga melalui penelitian yang membandingkan kinerja keuangan perusahaan perbankan di negara Indonesia dengan perusahaan perbankan di wilayah ASEAN lainnya dapat memberi gambaran seberapa jauh perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan asal Indonesia dengan perusahaan negara ASEAN lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif. Pendekatan komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan [3]. Sehingga pendekatan penelitian sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank DBS, Bank CIMB, Bank Mandiri, dan Bank Kasikorn periode 2010-2013.

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [3]. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank DBS, Bank CIMB, Bank Mandiri, dan Bank Kasikorn.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dari negara-negara di wilayah Asean, dimana dalam wilayah Asean terdapat perusahaan perbankan yang masuk dalam daftar 500 Banking Brands 2014. Sehingga populasi untuk perusahaan perbankan ini adalah sebanyak 500 perusahaan. Dan dari 500 perusahaan tersebut diambil sampel sebanyak 4 perusahaan berdasarkan wilayah negara yang berbeda serta dengan nilai valuasi merek di atas 1,000 miliar \$ US.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan Studi Pustaka. Teknik dokumentasi adalah mencari data yang dibutuhkan dari perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan periode 2010-2013. Studi pustaka adalah sebagai kajian teoritis yang bertujuan untuk menelusuri dan mencari dasar-dasar yang berkaitan erat dengan penelitian secara teori yang mencakup masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis rasio keuangan dan analisis statistik. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan perbankan di ASEAN. Dan analisis statistik bertujuan untuk menguji perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan perbankan di ASEAN.

Analisis rasio keuangan ini menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas :

Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur seberapa likuid suatu bank [4]. Dalam penelitian ini, perhitungan rasio likuiditas menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya [4]. Dalam penelitian ini, perhitungan rasio solvabilitas menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio rentabilitas

Rasio Rentabilitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya [4]. Dalam penelitian ini, perhitungan rasio rentabilitas menggunakan rasio Return On Assets dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Uji hipotesis beda tiga rata-rata atau lebih, menggunakan distribusi F dengan teknik Anova (analisis varians) [5]. Alat uji yang digunakan dalam menjawab hipotesis perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dengan nilai valuasi merek tertinggi di ASEAN adalah Test Friedman one way Anova (analisis varian satu arah friedman). Rumus yang digunakan untuk pengujian ini adalah rumus F_0 (F). Langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- (1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \dots = \mu_k$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \dots \neq \mu_k$$

- (2) Menentukan taraf nyata (α) dan F tabel

Taraf nyata (α) ditentukan dengan derajat pembilang (v_1) dan derajat penyebut (v_2). $v_1 = k - 1$ dan $v_2 = k(n - 1)$. $F_{\alpha(v_1;v_2)} = \dots$

- (3) Menentukan kriteria pengujian

$$H_0 \text{ diterima apabila } F_0 \leq F_{\alpha(v_1;v_2)}$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } F_0 > F_{\alpha(v_1;v_2)}$$

- (4) Membuat analisis variansnya dalam bentuk tabel Anova

$$JKT = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^n x_{ij}^2 - \frac{T^2}{N}$$

$$JKK = \frac{\sum_{i=1}^k T_i^2}{n_i} - \frac{T^2}{N}$$

$$JKE = JKT - JKK$$

$$\text{Derajat bebas error} = N - k$$

N = Jumlah sampel

Selain menggunakan tabel anova, analisis varians dapat juga dilakukan secara langsung dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

- Menentukan rata-rata sampel (rata-rata kolom).
- Menentukan varians sampel.
- Menentukan rata-rata varians sampel.
- Menentukan varians rata-rata sampel.

$$F_0 = \frac{n \times \text{varians rata-rata sampel}}{\text{Rata-rata varians sampel}}$$

- (5) Membuat Kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan antara langkah ke-4 dengan kriteria pengujian pada langkah ke-3.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji ANOVA kinerja keuangan tahun 2010 diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keempat perusahaan perbankan, akan tetapi berdasarkan nilai total rasio keuangan didapat Bank Kasikorn dengan nilai total rasio tertinggi yaitu sebesar 113,24%, kemudian Bank CIMB, Bank DBS, dan Bank Mandiri di peringkat 2, 3, dan 4. Tingginya nilai total rasio Bank Kasikorn didapat dari jumlah nilai LDR sebesar 97,9%, lebih tinggi dari nilai rasio LDR Bank DBS 78,5%, Bank CIMB 83,8%, dan Bank Mandiri 67,8%. Untuk nilai CAR tertinggi dimiliki oleh Bank DBS, dengan nilai sebesar 18,4%. Nilai ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri dengan nilai 3,5%. Melihat nilai rasio diatas dapat disimpulkan Bank Kasikorn memiliki kelebihan dalam mengelola jumlah kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga lebih tinggi dari ketiga bank lainnya, sedangkan Bank DBS memiliki nilai kecukupan modal lebih tinggi dari bank lainnya, dan Bank Mandiri memiliki nilai penggunaan aset untuk menghasilkan laba lebih besar dari ketiga bank lainnya.

Tahun 2011 berdasarkan hasil uji ANOVA diketahui tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan. Nilai rasio tertinggi di tahun 2011 dimiliki oleh Bank Kasikorn dengan nilai 112,76% dan Bank CIMB, Bank DBS, dan Bank Mandiri berada di peringkat 2, 3, 4. Nilai LDR yang tinggi dimiliki oleh Bank Kasikorn dengan nilai 97,47%, kemudian Bank DBS, Bank CIMB, dan Bank Mandiri di peringkat 2, 3, dan 4. Nilai CAR tertinggi dimiliki oleh Bank CIMB

dengan nilai 16,8%. Dan nilai ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri dengan nilai 3,37%. Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2011 Bank Kasikorn kembali unggul dalam nilai memberikan jumlah kredit menggunakan dana pihak ketiga, Bank CIMB mampu memiliki nilai kecukupan modal lebih tinggi dari Bank DBS, dan Bank Mandiri memiliki nilai penggunaan aset untuk menghasilkan laba paling tinggi dari ketiga bank lainnya.

Berdasarkan uji ANOVA tahun 2012 diketahui tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara keempat perusahaan perbankan. Nilai total rasio di tahun 2012 masih tidak terlalu berubah dengan Bank Kasikorn memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 113,19% dan diikuti Bank DBS, Bank CIMB, Bank Mandiri di peringkat 2, 3, 4. Di tahun 2012 Bank Kasikorn kembali memiliki nilai LDR tertinggi dengan nilai sebesar 95,35%, nilai rasio CAR dimiliki oleh Bank DBS dengan nilai 17,1%, dan nilai ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri dengan nilai 3,55%. Melihat nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan pada tahun 2012 Bank Kasikorn tetap lebih unggul dari ketiga bank lainnya dalam memberikan kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga, nilai kecukupan modal tertinggi kembali dimiliki oleh Bank DBS, dan Bank Mandiri kembali memiliki nilai rasio menghasilkan laba menggunakan aset lebih tinggi dari bank lainnya.

Tahun 2013 berdasarkan hasil uji ANOVA diketahui tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan anatara keempat perusahaan perbankan. Perubahan kinerja di tahun 2013 tidak terlalu berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, hal itu terlihat dari nilai total rasio tertinggi tetap berada pada Bank Kasikorn. Peringkat kedua, ketiga, dan keempat di miliki oleh Bank Mandiri, Bank CIMB, dan Bank DBS. Nilai rasio LDR tertinggi tetap dimiliki Bank Kasikorn, meskipun nilainya cenderung lebih kecil dari tahun sebelumnya. Nilai rasio CAR tertinggi dimiliki oleh Bank DBS, dengan nilai kecukupan modal yang cenderung stabil dan lebih tinggi dari ketiga bank lainnya memberi arti bahwa bank DBS benar-benar kuat dalam segi permodalan. Nilai rasio ROA yang tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri. Nilai ROA tertinggi dari ketiga perusahaan perbankan ini memberi arti bahwa Bank Mandiri memiliki kemampuan menghasilkan laba menggunakan jumlah aset lebih baik dari ketiga bank lainnya.

Berdasarkan uji ANOVA periode tahun 2010-2013 menghasilkan hasil yang tidak terlalu berbeda dengan uji ANOVA tiap tahun, hasil yang didapat dari uji ANOVA ini adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam periode 2010-2013. Tidak adanya perbedaan yang mendasar dalam kinerja keuangan Bank DBS, Bank CIMB, Bank Mandiri, dan Bank Kasikorn dalam periode 2010-2013, menunjukkan bahwa nilai valuasi merek Bank DBS dan Bank CIMB yang lebih tinggi dibandingkan Bank Mandiri dan Bank Kasikorn tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal itu dapat disebabkan keempat bank ini memiliki manajemen keuangan yang baik dalam menghasilkan keputusan-keputusan untuk diterapkan kedalam strategi perusahaan. Kesamaan kinerja keuangan keempat perusahaan perbankan ini, dapat juga disebabkan karena pengaruh ekonomi global yang sama-sama mempengaruhi keadaan ekonomi di dalam negara-negara ASEAN selama periode 2010-2013 dan adanya kesamaan produk yang dihasilkan tiap negara, sehingga menyebabkan perkembangan ekonomi relatif sama antar negara ASEAN.

Melihat kesamaan kinerja keuangan keempat perusahaan, memberikan motivasi bagi sektor perbankan di Indonesia untuk terus meningkatkan kinerja keuangan dan bersaing dengan perusahaan perbankan asal negara peserta MEA. Dimana saat MEA di buka wilayah ASEAN akan menjadi sebuah free trade area, atau dapat dikatakan terjadi perdagangan bebas di wilayah negara ASEAN, dan perusahaan perbankan menjadi hal yang penting. Kinerja perusahaan perbankan yang baik akan menjadi sebuah landasan bagi kemajuan perekonomian suatu negara, dan menjadi sebuah senjata untuk menahan serta menghadapi tekanan dari perusahaan perbankan asal negara ASEAN lainnya yang akan masuk dalam negara Indonesia.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bank DBS, Bank CIMB, dan Bank Mandiri mengalami kenaikan nilai rasio LDR dari periode 2010-2013, sedangkan Bank Kasikorn mengalami penurunan nilai rasio LDR periode 2010-2013 hal itu disebabkan jumlah dana pihak ketiga lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan. Rasio kecukupan modal atau CAR Bank DBS, Bank CIMB, Bank Mandiri, dan Bank Kasikorn mengalami pergerakan yang fluktuatif, dan pada tahun 2013 nilai rasio CAR yang mengalami penurunan cukup tinggi adalah Bank CIMB, sedangkan ke tiga bank lainnya berselisih tidak terlalu jauh. Bank Mandiri dan Bank Kasikorn mengalami peningkatan rasio ROA selama periode 2010-2013, sedangkan Bank CIMB mengalami penurunan sebelum pada tahun 2011 nilai rasio ROA bank naik, dan Bank DBS mengalami penurunan nilai rasio ROA namun turun nya rasio ROA tak terlalu jauh dari periode-periode sebelumnya.
2. Berdasarkan hasil uji test one way annova yang dilakukan terhadap keempat bank selama periode 2010-2013 tidak menemukan perbedaan yang signifikan, hal itu terlihat pada tahun 2010 $F_0 = 0,023 < F_{tabel} = 4,07$, pada tahun 2011 $F_0 = 0,0063 < F_{tabel} = 4,07$, pada tahun 2012 $F_0 = 0,0066 < F_{tabel} = 4,07$, pada tahun 2013 $F_0 = 0,0027 < F_{tabel} = 4,07$, dan pada pengujian ANOVA untuk periode 2010-2013 juga mendapatkan hasil yang sama, bahwa dalam kinerja keuangan keempat perusahaan tidak terdapat perbedaan. Hal itu terlihat dari hasil uji perbedaan kinerja 2010-2013 yang menghasilkan nilai $F_0 = 0,046 < F_{tabel} = 2,82$ sehingga H_0 diterima. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan tidak memiliki perbedaan dapat disebabkan karena keempat perusahaan perbankan merupakan perusahaan terbaik dalam negara tersebut dan manajemen bank mampu membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi ekonomi yang melanda negara asal perusahaan.

5. SARAN

Adapun beberapa saran dari saya sebagai peneliti guna menjadikan penelitian ini lebih baik lagi kedepannya serta bagi investor maupun masyarakat dan pemerintah adalah :

1. Bagi mahasiswa yang akan meneliti hal yang serupa agar jumlah rasio yang diteliti harus lebih banyak dari jumlah rasio yang sekarang, hal ini bertujuan memberikan gambaran kinerja keuangan secara maksimal.
2. Bagi investor dan masyarakat yang akan menanamkan modal agar tidak ragu untuk memilih perusahaan perbankan asal Indonesia terutama Bank Mandiri, karena kinerja Bank Mandiri sama dengan kinerja bank-bank besar seperti Bank DBS, Bank CIMB, dan Bank Kasikorn.
3. Bagi pemerintah Indonesia, beserta pihak yang berwenang dalam mengatur kebijakan perbankan seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan dapat secepatnya melaksanakan mega merger antara perusahaan perbankan yang dimiliki negara. Hal itu diperlukan agar pada tahun 2020 bank di Indonesia siap melawan Bank asal Singapura dan Bank asal Malaysia yang jumlah aset nya tertinggi di ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jumingan 2006, Analisa Laporan Keuangan, Bumi Aksara, Jakarta.
 - [2] Kasmir 2008, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
 - [3] Sugiyono 2006, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.
-

- [4] Kasmir 2008, Manajemen Perbankan (Edisi Revisi), Rajawali Pers, Jakarta.
- [5] Iqbal, Hasan 2006, Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Cetakan Kedua), Bumi Aksara, Jakarta